

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN JUMLAH UANG YANG BEREDAR TERHADAP ROA PADA BANK CENTRAL ASIA SYARIAH PERIODE 2013-2022

Lina Nofiana¹, Fitri Nur Anisa²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Indonesia, 15415

E-mail: dosen02608@unpam.ac.id¹, fitrinuranisa0325@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the effect of the Rupiah Exchange Rate and Total Money in Circulation on Return on Assets (ROA) at Bank Central Asia Syariah for the period 2013-2022. The method in this research is Quantitative Descriptive. The data analysis methods used include: Descriptive Analysis, Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and Autocorrelation Test), Determination Coefficient Test (R^2), Regression Analysis (Simple Linear Regression Test and Multiple Linear Regression Test), Hypothesis Test (t test (partial), F test (simultaneous)). The results of this study indicate that the Rupiah Exchange Rate (X_1) partially has no effect on Return On Asset (Y) at Bank Central Asia Syariah for the Period 2013-2022 the results show that $t_{count} < t_{table}$ ($0.949 < 2.36462$) with a significance value of $0.374 > 0.05$, it can be said that H_01 is accepted and H_a1 is rejected. Total Money in Circulation (X_2) partially has no effect on Return on Assets (Y) because the results show that $t_{count} < t_{table}$ ($1.001 < 2.36462$) with a significance value of $0.350 > 0.05$). The hypothesis results show that H_02 is accepted and H_a2 is rejected. Simutaneously the Rupiah Exchange Rate and the Amount of Money in Circulation affect the Return on Assets at Bank Central Asia Syariah for the 2013-2022 Period. This is because $F_{count} > F_{table}$ ($6.910 > 4.74$) and reinforced by a significance value of $0.022 < 0.05$, so based on the results obtained, it means that H_03 is rejected and H_a3 is accepted. The Coefficient of Determination of 0.664 indicates that the Rupiah Exchange Rate (X_1) and Total Money in Circulation (X_2) on Return On Asset (Y) have an influence of 66% and the remaining 34% is influenced by other factors.

Keywords: Rupiah Exchange Rate, Money Supply, Return On Asset

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Central Asia Syariah periode 2013-2022. Metode dalam penelitian ini bersifat Deskriptif Kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan meliputi: Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Uji Koefisien Determinasi (R^2), Analisis Regresi (Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Regresi Linear Berganda), Uji Hipotesis (Uji t(parsial), Uji F (simultan)). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (Y) pada Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2022 hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,949 < 2,36462$) dengan nilai signifikansi $0,374 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_01 diterima dan H_a1 ditolak. Jumlah Uang Beredar (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (Y) karena hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,001 < 2,36462$) dengan nilai signifikansi $0,350 > 0,05$). Hasil hipotesis menunjukkan bahwa H_02 diterima dan H_a2 ditolak. Secara simutan Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Return On Asset pada Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2022. Hal tersebut dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,910 > 4,74$) dan diperkuat dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ maka berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut diartikan bahwa H_03 ditolak dan H_a3 diterima.

Nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,664 menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (X1) dan Jumlah Uang Beredar (X2) terhadap Return On Asset (Y) memiliki pengaruh sebesar 66% dan sisanya 34% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Return On Asset

1. PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai dampak krusial dalam kemajuan ekonomi sebuah negara. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat melalui tabungan dan mengalokasikan ulang dana yang telah dikumpulkan dalam bentuk pinjaman atau layanan lainnya. Di Indonesia, ada dual banking system yang mencakup dua jenis sistem perbankan yang diakui, yakni perbankan konvensional dan perbankan syariah. Adanya perbankan syariah dimulai dari kekhawatiran dari umat muslim dalam melihat praktik yang ada di perbankan, yang menurut sebagian pihak tidak sejalan dengan ajaran Islam karena menggunakan bunga, yang dipandang sama dengan riba. (sumber: ojk.go.id)

Pertumbuhan perbankan di Indonesia yang semakin cepat dan persaingan yang semakin intens, maka perbankan perlu memperhatikan dengan baik performanya agar dapat menilai kinerja keuangan sehingga menjadi lembaga keuangan yang sehat dan efisien. Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat investor dan nasabah. Untuk mengevaluasi kinerja sebuah Bank secara efektif, dapat diukur dengan membandingkan profitabilitasnya, yakni perbandingan antara laba yang dihasilkan dan total asset perusahaan. Semakin banyak uang yang beredar, semakin sedikit jumlah dana yang terakumulasi.

Return On Asset di Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2022 mengalami variasi tiap tahunnya. Tahun 2014 "Return On Asset" mengalami depresiasi dari 0,62% menjadi 0,43% dan terjadi apresiasi yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya sehingga menjadi 0,83% tahun 2018. Namun, pada tahun 2020 terjadi depresiasi hingga menjadi 0,78%. Dan kembali terjadi apresiasi pada tahun 2021 sehingga menjadi 0,93% pada tahun 2022.

Fluktuasi kurs mata uang rupiah dan agregat uang beredar merupakan aspek yang dapat berdampak pada Return On Asset. Nilai tukar ialah nilai mata uang suatu negara untuk membeli suatu valuta asing. Perbedaan dalam perhitungan kurs dapat menyebabkan penurunan pendapatan atau profitabilitas.

Perlambatan ekonomi yang berkepanjangan hingga tahun 2014 pada negara Eropa serta perekonomian Amerika Serikat yang belum pulih mengakibatkan dampak negatif bagi kinerja ekspor Indonesia yang mengakibatkan defisit berkepanjangan pada neraca berjalan.

Tahun 2020 wabah virus covid-19 menyebabkan ketegangan di pasar global dengan mengakibatkan tekanan likuiditas, menyebabkan arus keluar modal asing, dan meningkatkan permintaan untuk safe-haven, yang pada akhirnya memperkuat posisi dolar. Ketika dunia belum sepenuhnya bangkit dari pandemi, muncul krisis ekonomi baru yang mengancam yaitu adanya perang antara Rusia dan Ukraina, perang tersebut membuat meningkatnya harga komoditas, inflasi melonjak, serta pertumbuhan yang melambat. Selanjutnya yaitu Indeks dolar atau DXY yang masih menguat, sehingga pelaku pasar keuangan global menempatkan dananya dalam bentuk dolar. Selain itu, terdapat risiko Persaingan perdagangan antara Amerika Serikat, China, serta negara-negara lainnya.

Tabel I. Data Nilai Tukar Rupiah

Tahun	Nilai Tukar
2013	Rp12.198
2014	Rp12.440
2015	Rp13.795
2016	Rp13.436
2017	Rp13.548
2018	Rp14.481
2019	Rp13.901
2020	Rp14.105
2021	Rp14.269
2022	Rp15.731

Tabel diatas menampilkan data tentang pergerakan kurs mata uang rupiah dari tahun 2013-2022, menunjukkan variasi kurs mata uang rupiah selama periode tersebut. Nilai tukar rupiah pada tahun 2012 yaitu senilai Rp12.189.-terjadi apresiasi menjadi Rp13.795 pada tahun 2015. Kemudian terjadi depresiasi sebesar Rp359.pada tahun 2016 menjadi Rp13.436. Pada tahun berikutnya nilai tukar rupiah mengalami ketidakstabilan. Sempat terjadi apresiasi pada Tahun 2017 dan kembali terdepresiasi pada tahun 2019, namun kemudian mengalami apresiasi nilai hingga mencapai Rp15.731 pada tahun 2020.

Fluktuasi dalam jumlah uang beredar dapat berdampak pada pendapatan bank. Jika terjadi peningkatan jumlah uang yang beredar, ini bisa menyebabkan inflasi meningkat pada tingkat nilai tukar domestik. Sebaliknya, penurunan jumlah uang beredar dapat mengakibatkan penurunan harga dan menguatnya mata uang domestik. Pelaku yang membutuhkan uang disebut money demander.

Uang beredar dapat didefinisikan dalam dua konteks yaitu secara spesifik (Narrow Money), mencakup uang berwujud fisik (uang kartal) dan uang tidak berwujud fisik (uang giral). Dalam definisi yang lebih luas (Reverse Money) meliputi uang berwujud fisik, uang tidak berwujud fisik, serta kepemilikan dan instrumen keuangan lainnya selain saham.

Cerminan dari perkembangan suatu perekonomian berasal dari perkembangan agregat uang beredar. Apabila penggunaan uang kartal lebih sedikit dibandingkan dengan uang giral maka perekonomian tersebut dapat dikatakan maju.

Tabel II. Data Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Tahun	Jumlah Uang Beredar
2013	Rp 887.081,01
2014	Rp 942.221,34
2015	Rp1.055.439,82
2016	Rp1.237.642,57
2017	Rp1.390.806,95
2018	Rp1.457.149,68
2019	Rp1.565.358,00
2020	Rp1.855.624,80
2021	Rp2.282.200,26
2022	Rp2.608.796,66

Tabel diatas menampilkan data pergerakan jumlah uang beredar tahun 2013-2022, menunjukkan apresiasi pada periode tersebut. Tahun 2013 Jumlah Uang Beredar sebesar Rp887.081,01 mengalami apresiasi hingga mencapai Rp2.608.796,66 pada tahun 2022.

Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi bagaimana kurs mata uang dan agregat uang beredar mempengaruhi Return On Asset di Bank Central Asia Syariah tahun 2013-2022.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Penelitian yang dilakukan oleh Diska Sasmita, Sri Andriani, Abdul Hadi Ilman 2018, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA), suku bunga berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Secara bersama-sama inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

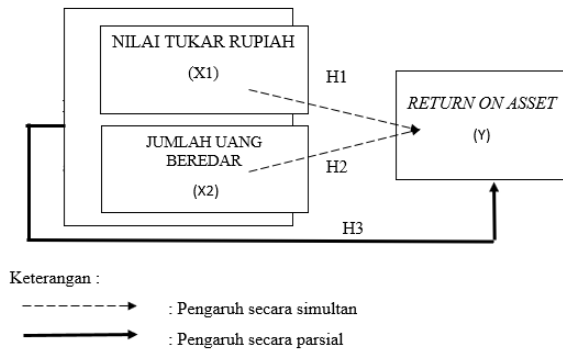
Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Solihin, Wazin, Oom Mukarromah 2023, Pengaruh inflasi dan kurs nilai tukar terhadap Profitabilitas (ROA) periode 2016-2019. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa inflasi terhadap profitabilitas yaitu: nilai t hitung inflasi lebih besar dari t tabel ($3,039 > 1,678$) maka H_0 ditolak artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian kurs nilai tukar terhadap profitabilitas yaitu: nilai t hitung Kurs Nilai Tukar lebih besar dari t tabel ($2,072 > 1,678$) maka H_0 ditolak, artinya kurs nilai tukar berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian hasil secara simultan menunjukkan inflasi dan kurs nilai tukar terhadap profitabilitas menunjukkan hasil nilai F hitung sebesar 22,317 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima dan nilai F hitung $> F$ tabel ($22,317 > 3,20$) H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan inflasi dan kurs nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivo Sabrina, Fitri Yenti, Amamil Husni 2021, Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian ini adalah: nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang ditunjukkan pada setiap peningkatan nilai tukar rupiah sebesar Rp.1 maka profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia meningkat sebesar 0,00005829. Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang ditunjukkan pada setiap peningkatan inflasi sebesar 1%, maka profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia meningkat sebesar 1,1%. Nilai tukar rupiah dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, ditunjukkan dengan nilai uji F hitung $>$

F tabel yaitu $4,629 > 3,13$ dan signifikansinya $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2021:95)



Gbr 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada teori kerangka berpikir diatas maka diketahui alur pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terkait (dependen) maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Return On Asset pada BCA Syariah Periode 2013-2022.

Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Return On Asset pada BCA Syariah Periode 2013-2022.

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Uang Beredar terhadap Return On Asset pada BCA Syariah Periode 2013-2022.

Ha2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Uang Beredar terhadap Return On Asset pada BCA Syariah Periode 2013-2022.

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Return On Asset pada BCA Syariah Periode 2013-2022.

Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Return On Asset pada BCA Syariah Periode 2013-2022.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Suryani & Hendryadi (2016) Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model sistematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh penulis.

Proses pada penelitian ini dilakukan secara bertahap, mulai dari perencanaan dan perancangan penelitian, menemukan fokus penelitian, menetapkan teori-teori sebagai dasar interpretasi hasil, menetapkan waktu penelitian, mengetahui jenis data yang diperlukan, mengumpulkan data, menganalisis data dan kemudian menyajikan hasil analisis sebagai hasil penelitian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Central Asia (BCA) Syariah tahun 2013-2022.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dipilih adalah Bank Central Asia (BCA) Syariah yang berkantor pusat di Jl. Jatinegara Timur No.72, Jakarta Timur 13310. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan berbagai data yang dibutuhkan melalui situs resmi Bank Central Asia (BCA) Syariah yakni bcasyariah.co.id yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk para pengguna dari laporan keuangan tersebut.

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dimulai dari bulan November 2023-Juni 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Central Asia Syariah periode 2013-2022 yang diperoleh dari situs internet (website) resmi yaitu bcasyariah.co.id.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan laba/rugi, dan neraca pada Bank Central Asia Syariah periode 2013-2022 yang diperoleh dari website resmi Bank Central Asia Syariah yaitu bcasyariah.co.id. Data nilai tukar

Rupiah periode 2013-2022 yang diambil pada bulan Desember pada setiap tahunnya yang diperoleh dari website satudata.kemenag.go.id. serta data jumlah uang yang beredar periode 2013-2022 yang diambil pada bulan Desember setiap tahunnya diperoleh dari website bps.go.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berikut variabel penelitian ditunjukkan di bawah ini:

Tabel III. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar Rupiah	10	12189	15731	13789,50	1008,605
Jumlah Uang Beredar	10	887081,01	2608796,66	1528232,1090	570676,8491
Return On Asset	10	0,43%	0,93%	0,7240%	0,15050%
Valid N (listwise)	10				

Sumber : pengolahan data menggunakan SPSS versi 27

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel III. Kolomogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08726502
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.132
	Negative	-.197
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Sumber : pengolahan data menggunakan SPSS versi 27

Berdasarkan pada hasil tabel diatas diperoleh signifikansi sebesar 0,200, niali ini melampaui 0,05. kesimpulannya adalah data tersebut menunjukkan distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel IV. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficients ^a

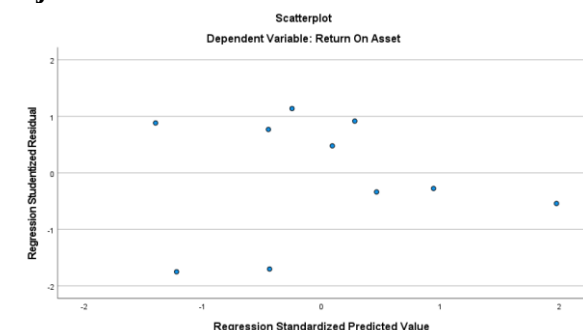
		Collinearity Statistics		
Model		Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.704		
	Nilai Tukar Rupiah	.374	.256	3,905
	Jumlah Uang Beredar	.350	.256	3,905

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : pengolahan data menggunakan SPSS versi 27

Jika tolerance value dibawah 0,10 atau VIF melebihi 10, berarti hal ini mengindikasikan adanya potensi multikolinearitas antar variabel independen. Namun, berdasarkan hasil dari tabel 5.6, diperoleh nilai tolerance yang bernilai 0,256 dan VIF senilai 3,905, yang mengindikasikan bahwa multikolinearitas antara variabel independen tersebut tidak ada.

Uji Heteroskedastisitas



Gbr 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Melalui gambar diatas dapat dilihat hasil uji scatterplot memperlihatkan sebaran dari titik-titik yang tersebar secara acak. Hal ini mengimplikasikan tidak terjadi indikasi adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel IV. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	.568	0,09895%	1,383

a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : pengolahan data menggunakan SPSS versi 27

Melalui tabel diatas yang menunjukan hasil uji autokorelasi, akan dibandingkan dengan tabel distribusi yang sesuai dengan menggunakan rumus (k;n), dimana jumlah variabel independen (k) adalah 2 (dua), dan jumlah data (n) adalah 10 (sepuluh). Maka dapat dilihat bahwa DL (0,6972) dan DU (1,6413), yang berada dalam rentang

kriteria $DL < DW < DU$. Ini menunjukkan tidak ada tanda-tanda autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Melalui tabel dibawah, diperoleh perhitungan sebagaimana berikut:

$$Y = -0,296 + 6,130E-5 (X_1) + 1,143E-7 (X_2)$$

Jika nilai konstanta memiliki nilai negatif, maka ketika nilai variabel X menurun, nilai Y juga akan menurun. Oleh karena itu, jika variabel $X=0$, nilai Y akan menurun. Ketika nilai tukar rupiah meningkat, nilai Y juga akan meningkat. Setiap 1 (satu) peningkatan sebesar 6,130 dalam Return On Asset. Demikian pula, saat jumlah uang beredar mengalami peningkatan, nilai Y akan naik. Setiap 1 (satu) peningkatan akan menyebabkan peningkatan sebesar 1,143.

Tabel V. Hasil Pengolahan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error				
1	(Constant)	-,296	,746		-,396	,704	
	Nilai Tukar Rupiah	6,130E-5	,000	,411	,949	,374	,256
	Jumlah Uang Beredar	1,143E-7	,000	,433	1,001	,350	,256

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : pengolahan data menggunakan SPSS versi 27

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel VI. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,815 ^a	,664	,568	0,098	1,383

a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : pengolahan data menggunakan SPSS versi 27

Melalui tabel diatas, R square sebesar 0,664 mengindikasikan bahwa sekitar 66% variasi Return On Asset dapat dijelaskan oleh kurs mata uang rupiah dan agregat uang beredar, sementara 34% pengaruhnya berasal dari faktor eksternal yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis t

Tabel VII. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error		

(Constant)	-,296	,746		-,396	,704
Nilai Tukar Rupiah	6,130E-5	,000	,411	,949	,374
Jumlah Uang Beredar	1,143E-7	,000	,433	1,001	,350

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : pengolahan data menggunakan SPSS versi 27

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai tukar terhadap return on asset. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai statistik yang diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,949 < 2,36462$) dengan tingkat signifikansi yang cukup besar ($0,374 > 0,05$). Hal ini dikarenakan hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.
2. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari jumlah uang beredar terhadap return on asset. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,001 < 2,36462$) dengan tingkat signifikansi yang cukup besar ($0,350 > 0,05$). Hal ini dikarenakan hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

Uji Hipotesis f

Tabel VII. Hasil Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,13	2	2,565	8,910	,022 ^b
Residual	9,06	19	,477		
Total	14,20	21			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah

Sumber : pengolahan data menggunakan SPSS versi 27

Berdasarkan tabel uji f, terdapat pengaruh secara simultan. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai statistik $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,910 > 4,74$) dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil ($0,022 < 0,05$). Hal ini dikarenakan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan penolakan hipotesis nol (H_o).

Pembahasan Penelitian

Dari perolehan uji pengolahan data dan penelitian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X_1) terhadap Return On Asset (Y).

Dalam analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai tukar terhadap return on asset. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai statistik yang diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,949 < 2,36462$) dengan tingkat signifikansi yang cukup besar ($0,374 > 0,05$).

Hal ini dikarenakan hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Diska Sasmita, Sri Andriani, Abdul Hadi Ilman (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah terhadap Return On Asset pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015”.

Perbedaan disebabkan oleh pendekatan yang berbeda dalam analisis data. Peneliti saat ini menggunakan (uji asumsi klasik, uji koefisien deretminasi, uji regresi linear berganda, uji t, dan uji F) untuk teknik analisis data, sementara peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan data panel dengan metode random effect dan menggunakan data sekunder yang terdiri dari rasio keuangan periode 2011-2015.

2) Pengaruh Jumlah Uang Beredar (X_2) terhadap Return On Asset (Y).

Dalam analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, tidak terdapat pengaruh signifikan dari agregat uang beredar terhadap return on asset.. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,001 < 2,36462$) dengan tingkat signifikansi yang cukup besar ($0,350 > 0,05$). Hal ini dikarenakan hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Binti Koniah, Dhiyah Shabanatul Munawaroh, dan Agus Eko Sujianto (2023) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2011-2021 menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap Return On Asset”.

Perbedaan ini disebabkan fluktuasi ekonomi atau kebijakan makro ekonomi yang bervariasi antara satu periode ke periode berikutnya.

3) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X_1) dan Jumlah Uang Beredar (X_2) terhadap Return On Asset (Y). Dalam analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, terdapat pengaruh secara simultan. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai statistik $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,910 > 4,74$) dengan tingkat signifikansi ($0,022 < 0,05$). Ini disebabkan oleh penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_o).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan Haslamiyanto dan

Mohammad Arief SE, Mec.Dev. yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016”.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Return On Asset Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2022.

1. Secara parsial Nilai Tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Hal ini berdasarkan pada nilai statistik yang diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,949 < 2,36462$) dengan tingkat signifikansi yang cukup besar ($0,374 > 0,05$), yang menyebabkan H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, fluktuasi nilai tukar secara signifikan tidak mempengaruhi Return On Asset. .

2. Secara parsial Jumlah Uang Beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Hal ini berdasarkan pada nilai statistik yang diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,001 < 2,36462$) dengan tingkat signifikansi yang cukup besar ($0,350 > 0,05$), yang menyebabkan H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, fluktuasi jumlah uang beredar secara signifikan tidak mempengaruhi Return On Asset.

3. Secara simultan menunjukkan bahwa nilai statistik $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,910 > 4,74$). Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, menyatakan bahwa nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap return on asset. Hal tersebut dikarenakan H_o ditolak dan H_a diterima. Selain itu uji koefisien determinasi $[(R)^2]$ nilai koefisien determinasi ialah 0,664. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang yang Beredar untuk menjelaskan Return On Asset adalah sebesar 66% dan sisanya 34% berasal dari faktor eksternal yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiwarmar, Karim. (2019). Ekonomi Makro Islami. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Anwar, M. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: Prenada Media.

- [3] Affandi, Faisal. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *At-Tawassuth*, 1(1), 50.
- [4] Afrillia, Syifa Nur (2022) Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2011-2020. UIN SMH BANTEN.
- [5] Amelia, Rizka Wahyuni, Hasanudin, Lina Nofiana. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan secara Sederhana pada Paguyuban Grand Viona Kuripan Ciseeng Bogor. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(2), 40.
- [6] Ariefudin, Salim, M. A., M.Khoirul ABS. (2020). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*. 9/4.
- [7] Binugrahini, Dinar (2017) Pengaruh Car, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [8] Chalid, Abdul. (2023). Pengaruh jumlah uang beredar, dana pihak ketiga dan nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BUGIS: Journal of Business, Technology, & Social Science*, 1(1).
- [9] David Wijaya. (2017). Manajemen keuangan Konsep dan Penenrapannya. Jakarta: PT.Grasindo.
- [10] Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: CV. Alfabeta.
- [11] Fahmi, Irham. (2016). Manajemen sumber daya manusia teori dan aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- [12] Ghozali, Imam. (2011). hlm. 98-99. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Ghozali. (2018). Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [14] Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [15] Haslamiyanto, Kurniawan dan Mohammad Arief, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014 – 2016. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [16] Handoko, T.H (2019). Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [17] Hanif, Muhammad. (2014). Islamic Banking: Theory, Practice, and Challenges. Cheltenham, UK: Elgar Publishing.
- [18] Heri. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Integrated and Comprehensive edition, Cetakan ketiga, PT.Gramedia.
- [19] Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Grasindo, Integratet and Comprehensive Edition, Edisi kedua.
- [20] Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Edisi pertama. Cetakan kedua belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Sejahtera.
- [21] Koniah, B., Lisan, D. S., Munawaroh, F., dan Sujianto, A. E. (2023). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(2), 228-238.
- [22] Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- [23] Lesmono, Muhammad Andrei. (2021). Pengaruh Rasio Utang, Pertumbuhan Aset, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tambang di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Refleksi: Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 373.